

Pengembangan Program Bimbingan Berbasis ADDIE untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo

Meiske Puluhulawa¹, Irpan A. Kasan², Wenny Hulukati³, Abdul Hamid Isa⁴

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3}

Jurusan Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo⁴

meiskepuluhulawa@ung.ac.id

Diterima: Maret 2023

Disetujui: April 2023

Dipublikasi: Mei 2023

Abstrak

Masalah sosial yang sering muncul pada siswa adalah ketidakmampuan siswa beradaptasi dengan lingkungan sosial yang terlihat dari masih ada siswa yang bertengkar satu sama lain, siswa membuat geng dan mengucilkan beberapa siswa, saling mengejek, dan lain sebagainya. Adanya masalah sosial pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo diasumsikan bahwa kecerdasan sosial siswa rendah, disinyalir bahwa program pengembangan diri siswa termasuk pengembangan dalam aspek sosial belum tersusun dengan baik dan belum dapat mengembangkan kecerdasan sosial siswa secara optimal. Dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling perlu diperhatikan model pengembangannya guna memastikan kualitas program dalam menunjang efektifitas program untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa. Program bimbingan semestinya disusun berdasarkan kebutuhan siswa. Salah satu desain pengembangan yang sering digunakan adalah ADDIE Model melalui 5 tahapan: *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*. Proses pengembangan berbasis ADDIE memerlukan pengujian tim ahli, subyek penelitian secara individu, skala terbatas maupun skala luas (lapangan) dan revisi guna penyempurnaan produk akhir sehingga sehingga produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria produk yang baik, teruji secara empiris dan tidak ada kesalahan-kesalahan lagi. Dengan menggunakan model ADDIE penelitian ini telah menghasilkan produk berupa program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo yang telah tervalidasi ahli.

Kata Kunci: *Pengembangan Program Bimbingan, Kecerdasan Sosial, Model ADDIE*

Abstract

The social problem that often arises for students is the inability of students to adapt to the social environment which can be seen from the fact that there are still students who fight with each other, students form gangs and isolate some students, ridicule each other, and so on. The existence of social problems at Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo assumed that students' social intelligence was low, it was alleged that student self-development programs including development in social aspects had not been well structured and had not been able to develop students' social intelligence optimally. In developing guidance and counseling programs, it is necessary to pay attention to the development model in order to ensure the quality of the program in supporting the effectiveness of the program to improve students' social intelligence. Guidance programs should be structured based on the needs of students. One of the most frequently used development designs is the ADDIE Model through 5 stages: *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*. The ADDIE-based development process requires testing by a team of experts, individual research subjects, on a limited scale or on a large scale (field) and revisions to improve the final product so that the product being developed meets the criteria for a good product, is empirically tested and has no more errors. . Using the ADDIE model, this research has produced a product in the form of a guidance and counseling program to improve the social intelligence of Darul Mubin Madrasah Ibtidaiyah students, Gorontalo City, which has been validated as an expert.

Keywords: *Guidance Program Development, Social Intelligence, ADDIE Model*

PENDAHULUAN

Saat ini, sangat umum melihat seorang siswa menggunakan telepon genggamnya untuk berselancar di internet. Siswa menggunakan ponsel mereka setiap hari untuk bermain *game online*, *tik-tok*, dan menonton *YouTube*. Siswa tidak lagi bermain bersama teman-temannya, tidak dapat menunjukkan sikap yang diperlukan untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain, dan bahkan akan menunjukkan rasa tidak suka jika disapa karena merasa keasyikannya terganggu dengan adanya orang lain.

Kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman-temannya atau berhubungan dengan orang yang ada di sekitarnya dapat disebut dengan kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial sangat dibutuhkan bagi siswa. Kecerdasan sosial dapat dilihat dari siswa berinteraksi dengan orang lain dan siswa dapat membawa dirinya dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat. Seorang berinteraksi dengan orang lain seperti teman, anggota keluarga, guru, kenalan dan lain-lain. Kecerdasan sosial merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki setiap individu. Sikap yang menunjukkan individu cerdas secara sosial dapat terlihat dalam bentuk kasih sayang, peduli sekitar, mampu membawa diri, jujur, empati, menolong, menghargai dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.

Kecerdasan sosial tak kalah penting untuk dikembangkan seperti kecerdasan intelektual. Kecerdasan sosial dibutuhkan siswa dalam kehidupannya sebagai pribadi, dan terutama sebagai bagian dari anggota masyarakat sebagai makhluk sosial (Rahim, M., Puluhulawa, M. 2018). Banyak kegiatan siswa di sekolah terkait dengan orang lain, siswa yang tidak memiliki kecerdasan sosialnya akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosial, dan akhirnya siswa akan tersisih secara sosial dan mengalami masalah sosial yang dapat mengganggu perkembangannya. Tidak mampu bersosialisasi secara baik dengan teman sebaya, kurang mampu memelihara hubungan sosial dan belum mampu mengembangkan sikap yang positif terhadap kelompok sosial merupakan contoh masalah sosial yang sering terjadi pada siswa saat ini.

Kecerdasan sosial akan menentukan seseorang dalam bersikap, terutama berinteraksi dengan orang lain, dan dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kehidupan sehari-hari (Zakiah, L., 2020). Kecerdasan sosial memiliki peranan yang sangat penting bagi kesuksesan siswa dalam berinteraksi di masyarakat dibandingkan kecerdasan yang lainnya. Setiap aktivitas siswa selalu bersinggungan dengan aspek sosial, baik saat siswa bermain, berada di rumah bersama keluarga, maupun saat pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu kecerdasan sosial sangat diperlukan untuk kesuksesan dalam kehidupan siswa (Hayati, E., 2019).

Program yang dapat membantu siswa menyelesaikan masalah adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/ sederajat tidak ditemukan posisi struktural untuk konselor, namun demikian sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik usia sekolah dasar, kebutuhan

pelayanannya bukannya tidak ada meskipun tentu saja berbeda dari ekspektasi kinerja konselor di jenjang sekolah menengah dan perguruan tinggi. Maka program dan pelaksanaan bimbingan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/ sederajat belum berdiri secara sendiri namun terpadu dalam pembelajaran.

Layanan Bimbingan dan Konseling seharusnya dilaksanakan secara terus menerus, mulai dari jenjang pendidikan terendah (taman kanak kanak) sampai jenjang pendidikan tertinggi (perguruan tinggi), secara ideal kegiatan tersebut seharusnya berkesinambungan. Meskipun demi layanan bimbingan tersebut mempunyai penekanan yang berbeda untuk setiap jenjang pendidikan. Kegiatan bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil yang efektif bila mana disusun dimulai dari adanya program dengan baik. Baik Program bimbingan berisi rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pemberian pelayanan bimbingan dan konseling, hal ini dijelaskan bahwa program bimbingan merupakan suatu rangkaian Kegiatan terencana, terorganisasi, dan terorganisasi selama periode waktu tertentu (Mutia, S. 2021).

Proses perencanaan program BK di sekolah. Asesmen atau analisa (*need assessment/analysis*) terhadap kebutuhan siswa menjadi hal pertama dan mendasari perencanaan program BK. Kemudian perlu adanya dukungan dari unsur sekolah untuk menjamin program BK yang maksimal. Dasar perencanaan di jabarkan dan perlu di tetapkan kemudian dalam perencanaan layanan. Asesmen ini memengaruhi bagaimana landasan program, tujuan program, lingkup layanan yang diberikan, kegiatan yang direncanakan, teknis pelaksanaan dan sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung program tersebut (Ramadani, D., Herdi, H, 2021).

Masalah sosial yang sering muncul pada siswa adalah ketidakmampuan siswa beradaptasi dengan lingkungan sosial yang terlihat dari masih ada siswa yang bertengkar satu sama lain, siswa membuat geng dan mengucilkan beberapa siswa, saling mengejek, dan lain sebagainya. Adanya masalah sosial pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo diasumsikan bahwa kecerdasan sosial siswa rendah, disinyalir bahwa program pengembangan diri siswa termasuk pengembangan dalam aspek sosial belum tersusun dengan baik dan belum dapat mengembangkan kecerdasan sosial siswa secara optimal. Selain dikarenakan belum ada kegiatan bimbingan dan konseling, juga kegiatan di sekolah lebih memfokuskan kegiatan kurikuler dan keagamaan.

Dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling perlu diperhatikan model pengembangannya guna memastikan kualitas program dalam menunjang efektifitas program untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa. Program bimbingan semestinya disusun berdasarkan kebutuhan siswa. Salah satu desain pengembangan yang sering digunakan adalah ADDIE Model melalui 5 tahapan: *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*. Proses pengembangan berbasis ADDIE memerlukan pengujian tim ahli, subyek penelitian secara individu, skala terbatas maupun skala luas (lapangan) dan revisi guna penyempurnaan produk akhir sehingga sehingga produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria produk yang baik, teruji secara empiris dan tidak ada kesalahan-kesalahan lagi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *R&D (Research and Development)*. *Research and Development* ialah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk mendapatkan hasil produk tertentu, maka digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi pada masyarakat luas (Sugiyono, 2019).

Prosedur penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE, mengembangkan *Instructional Design* (Desain Pembelajaran) dengan pendekatan ADDIE, yang merupakan kepanjangan dari *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluations* (Azwar, S., 2014). Tahapan dari Model ADDIE diimplementasikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Analisis (*Analysis*)

Dalam tahapan ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan program bimbingan untuk meningkatkan kecerdasan siswa. Kegiatan ini difokuskan pada studi literatur, identifikasi lapangan/analisis lapangan dengan memotret kondisi aktual tentang tingkat kecerdasan sosial siswa, dan upaya guru personel sekolah serta masalah-masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kecerdasan sosial.

Desain (*Design*)

Kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan rancangan program untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa. Kegiatan pada tahap ini adalah menyusun program bimbingan dan konseling yang meliputi: (1) Rasional yang mengkaji tentang dasar pemikiran pelaksanaan program, (2) Deskripsi Kebutuhan (3) Visi dan Misi Program (4) Tujuan Program (5) Komponen Program (6) Rencana Operasional (*Action Plan*), (7) Pengembangan Satuan Layanan, (8) Evaluasi.

Pengembangan (*Development*)

Pada tahapan ini peneliti melakukan realisasi rancangan produk berupa program bimbingan yang terdiri dari menyusun: (1) Rasional yang mengkaji tentang dasar pemikiran pelaksanaan program, (2) Deskripsi Kebutuhan (3) Visi dan Misi Program (4) Tujuan Program (5) Komponen Program (6) Rencana Operasional (*Action Plan*), (7) Pengembangan Satuan Layanan, (8) Evaluasi. Dalam tahap pengembangan peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang dapat mendukung dalam mengembangkan program. kemudian dilanjutkan oleh validasi ahli yang berkompeten, yang terdiri dari ahli perancangan, ahli bahasa, dan ahli bimbingan dan konseling. Hasil validasi digunakan untuk melakukan revisi produk.

Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk; setelah program bimbingan rampung, peneliti akan menguji efektivitas panduan kepada kelompok kecil di Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo. Namun kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrumen uji coba produk dan diakhiri dengan merevisi produk.

Evaluasi (Evaluations)

Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap pengembangan program bimbingan yang telah disusun. Evaluasi dilakukan dengan melaksanakan uji coba lapangan skala besar dan produk akhir; tujuan dari pada kegiatan ini adalah memperoleh produk akhir program yang dikembangkan setelah melalui uji lapangan skala besar (di lima sekolah) yang dilakukan oleh guru pembimbing (5 orang) dan siswa (50 orang). Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas program bimbingan yang telah dikembangkan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/ sederajat Kota Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan produk berupa program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo. Hasil ini diperoleh berdasarkan tahapan berikut:

Analisis (Analysis)

Dalam tahapan ini dilakukan identifikasi lapangan/analisis lapangan dengan memotret kondisi aktual tentang tingkat kecerdasan sosial siswa, dan upaya guru personel sekolah serta masalah-masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kecerdasan sosial. Pada tahap ini diperoleh data kecerdasan sosial siswa yang didapatkan melalui penyebaran angket kecerdasan sosial yang disebarkan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo yang berjumlah 43 siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh tingkat kecerdasan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 1 Profil Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo

Norma	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq \bar{X} + 0.5 SD$	≥ 48	Tinggi	13	30,23%
$X \geq \bar{X} - SD$	37 – 47	Sedang	26	60,47%
$X \leq \bar{X} - SD$	≤ 36	Rendah	4	9,30%
Jumlah			43	100%

Hasil penelitian menunjukkan profil kecerdasan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo menunjukkan 30,23% siswa memiliki tingkat kecerdasan sosial pada kategori tinggi, 60,47% siswa memiliki tingkat kecerdasan sosial pada kategori sedang, dan 9,30% siswa memiliki tingkat kecerdasan sosial pada kategori rendah.

Tingkat kecerdasan sosial siswa dapat diidentifikasi dari aspek dan sub aspek kecerdasan sosial. Hasil analisis data per aspek setiap kelas kemudian dirata-ratakan menunjukkan bahwa pada aspek *social insigth* secara keseluruhan siswa memperoleh capaian skor 78,75% aspek *social sensitivity* memperoleh capaian skor 75,44%, dan aspek *social communication* memperoleh capaian skor 67,88%. Lebih rinci capaian skor siswa pada setiap aspek dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

**Tabel 2 Tingkat Kecerdasan Sosial Per Aspek Siswa
 Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo**

Indikator	Persentase
1. <i>Social insight</i>	78,75%
2. <i>Social sensitivity</i>	75,44 %
3. <i>Social communication</i>	67,88%

Tabel di atas memiliki makna, *social insight* siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo dalam kategori baik, dimana siswa telah mampu untuk memahami situasi/etika sosial dan menemukan pemecahan masalah/konflik sosial. *Social sensitivity* Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo dalam kategori baik, dimana siswa mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non-verbal. *Social communication* Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo dalam kategori cukup, dimana siswa cukup mampu menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun interpersonal yang sehat. Hasil analisis indikator kemudian dirata-ratakan menunjukkan data sebagai berikut:

**Tabel 3 Profil Kecerdasan Sosial setiap Indikator Siswa
 Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo**

Indikator	Rata-Rata (%)	Kategori
1. 1. 1. Siswa memahami diri	90,70	Sangat Baik
1. 1. 2. Siswa menerima diri	69,77	Cukup
1. 2. 1. Siswa memahami aturan-aturan dalam bergaul dengan orang lain	83,14	Sangat Baik
1. 2. 2. Siswa menghormati orang lain	79,84	Sedang
1. 3. 1. Siswa mengendalikan konflik dengan orang lain	66,86	Cukup
1. 3. 2. Siswa menyelesaikan konflik dengan orang lain secara kondusif	80,23	Sangat Baik
2. 1. 1. Siswa merasakan perasaan orang lain	79,84	Baik
2. 1. 2. Siswa merasakan isyarat-isyarat emosi non-verbal orang lain	70,54	Baik
2. 2. 1. Siswa membantu seseorang yang membutuhkan	71,51	Baik
2. 2. 2. Siswa bekerja sama dengan orang lain	75,19	Baik
2. 2. 3. Siswa mengungkapkan simpati pada orang lain	81,40	Sangat Baik
3. 1. 1. Siswa menyampaikan pendapat dengan efektif	41,84	Kurang
3. 1. 2. Siswa berbicara hati-hati	75,97	Baik
3. 1. 3. Siswa mengendalikan diri dalam berbicara	65,12	Cukup
3. 2. 1. Siswa mendengarkan dengan terbuka yang disampaikan orang lain	73,64	Baik
3. 2. 2. Siswa menghargai yang disampaikan orang lain.	79,07	Baik

Berdasarkan data di atas setiap indikator kecerdasan sosial Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo ada yang sudah sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang. Kemampuan yang termasuk dalam kategori cukup adalah: 1) siswa menerima diri; 2) siswa mengendalikan konflik dengan orang lain; dan 3) siswa mengendalikan diri dalam berbicara. Sedangkan yang masuk kategori kurang adalah siswa menyampaikan pendapat dengan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo perlu dipahami kepada beberapa keterampilan agar cerdas sosial melalui pengembangan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo.

Selain memperoleh data dan menganalisis tentang kecerdasan social siswa, pada tahap ini juga diperoleh data bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo tidak memiliki program yang meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang sosial, program yang dimiliki hanya program keagamaan dan ekstrakurikuler seperti pramuka dan olahraga. Guru juga mengaku jika terdapat masalah sosial di sekolah, namun apabila ada masalah guru menangani dengan cara yang sederhana misalnya mendamaikan siswa yang berkelahi.

Desain (Design)

Kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan rancangan program untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa. Pada tahap ini dilakukan kajian berbagai literatur yang mengkaji perkembangan sosial siswa dan penyusunan program bimbingan dan konseling. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan untuk kepentingan pengembangan desain awal produk, sehingga produk yang dihasilkan benar-benar didukung oleh hasil kajian literatur. Pada tahap ini dilakukan pengembangan draf awal produk program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo. Pengembangan draf program bimbingan meliputi: (1) Rasional yang mengkaji tentang dasar pemikiran pelaksanaan program, (2) Deskripsi Kebutuhan (3) Visi dan Misi Program (4) Tujuan Program (5) Komponen Program (6) Rencana Operasional (*Action Plan*), (7) Pengembangan Satuan Layanan, (8) Evaluasi.

Pengembangan (Development)

Pada tahapan ini peneliti melakukan realisasi rancangan produk berupa program bimbingan yang terdiri dari menyusun: (1) Rasional yang mengkaji tentang dasar pemikiran pelaksanaan program, (2) Deskripsi Kebutuhan (3) Visi dan Misi Program (4) Tujuan Program (5) Komponen Program (6) Rencana Operasional (*Action Plan*), (7) Pengembangan Satuan Layanan, (8) Evaluasi. Dalam tahap pengembangan peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang dapat mendukung dalam mengembangkan program. kemudian dilanjutkan oleh validasi ahli yang berkompeten, yang terdiri dari ahli perancangan, ahli bahasa, dan ahli bimbingan dan konseling. Hasil validasi digunakan untuk melakukan revisi produk.

Kegiatan setelah pengembangan produk adalah: (1) pengembangan instrumen validasi ahli terhadap produk awal yang telah dikembangkan, (2) pelaksanaan validasi ahli oleh: (1) ahli bimbingan dan konseling, (2) ahli bahasa Indonesia, dan (3) ahli media bimbingan dan konseling. Hasil validasi tersebut digunakan untuk melakukan revisi produk. Data hasil validasi ahli ditampilkan melalui tabel-tabel berikut:

Tabel 4 Data Hasil Validasi Ahli Bimbingan dan Konseling terhadap Produk

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai		Rata-Rata Nilai	Revisi	
		Ahli 1	Ahli 2		Ya	Tidak
1.	Rasional yang mengkaji tentang dasar pemikiran pelaksanaan program	8	9	8,5	-	√
2.	Deskripsi Kebutuhan	10	9	9,5	-	√
3.	Visi dan Misi Program	9	8	8,5	-	√
4.	Tujuan Program	10	9	9,5	-	√
5.	Komponen Program	9	9	9	-	√
6.	Rencana Operasional (<i>Action Plan</i>),	8	9	8,5	-	√
7.	Pengembangan Satuan Layanan	9	10	9,5	-	√
8.	Evaluasi	9	9	9	-	√
	Rata-Rata Nilai	9	9	9	-	√

Tabel 4 menggambarkan nilai rata-rata validasi ahli bimbingan dan konseling terhadap produk program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo adalah 9 dengan kategori penilaian “sangat baik”. Dengan demikian maka tidak perlu dilakukan revisi pada semua aspek yang dinilai dalam program yang disusun.

Tabel 5 Data Hasil Validasi Ahli Bahasa terhadap Produk

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai	Revisi	
			Ya	Tidak
1.	Penggunaan diksi	8	-	√
2.	Keruntutan kalimat	9	-	√
3.	Keruntutan paragraf	9	-	√
4.	Kejelasan kalimat yang digunakan	10	-	√
5.	Kejelasan pikiran pokok pada paragraf	9	-	√
6.	Penggunaan huruf kapital	9,5	-	√
7.	Penggunaan tanda baca	9	-	√
8.	Kesesuaian dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia	10	-	√
9.	Kemudahan pemahaman oleh pembaca	8	-	√
	Rata-Rata Nilai	9,05		

Tabel 5 menggambarkan nilai rata-rata validasi ahli Bahasa terhadap produk program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo adalah 9,05 dengan kategori penilaian “sangat baik”. Dengan demikian maka tidak perlu dilakukan revisi terhadap produk program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa telah dihasilkan produk program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa yang telah tervalidasi oleh ahli bimbingan dan konseling dan ahli bahasa Indonesia.

Implementasi (Implementation)

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk; setelah program bimbingan rampung, peneliti akan menguji efektivitas panduan kepada kelompok kecil di Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo. Namun kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrumen uji coba produk dan diakhiri dengan merevisi produk.

Namun dalam penelitian ini belum dilaksanakan implementasi produk dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga pelaksana. Namun peneliti telah melaksanakan sosialisasi dalam bentuk diseminasi program bimbingan untuk meningkatkan kecerdasan sosial kepada pimpinan, guru, dan tata usaha di Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Evaluasi (Evaluations)

Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap pengembangan program bimbingan yang telah disusun. Evaluasi dilakukan dengan melaksanakan uji coba lapangan skala besar dan produk akhir; tujuan dari pada kegiatan ini adalah memperoleh produk akhir program yang dikembangkan setelah melalui uji lapangan skala besar (di lima sekolah) yang dilakukan oleh guru pembimbing (5 orang) dan siswa (50 orang). Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas program bimbingan yang telah dikembangkan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/ sederajat Kota Gorontalo.

Evaluasi dalam penelitian ini belum dilaksanakan. Evaluasi akan dilaksanakan setelah pelaksanaan uji coba produk akhir secara skala besar. Evaluasi yang akan dilaksanakan antara lain evaluasi awal (*pree evaluation*) tentang kecerdasan sosial siswa awal sebelum penerapan program bimbingan. Selanjutnya juga akan dilaksanakan evaluasi dalam pelaksanaan/implementasi (*on going evaluation*) dalam implementasi produk akhir. Sementara itu, *post evaluation* akan dilaksanakan untuk menguji kecerdasan sosial siswa apakah ada perubahan setelah implementasi produk. Dalam tahap implementasi akan diuji efektivitas program dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/ Sederajat Sekota Gorontalo.

SIMPULAN

Penelitian ini telah menghasilkan produk berupa program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo. Adapun tahap yang dilaksanakan adalah pengembangan draf awal produk program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubin Kota Gorontalo. Pengembangan draf program bimbingan meliputi: (1) Rasional yang mengkaji tentang dasar pemikiran pelaksanaan program, (2) Deskripsi Kebutuhan (3) Visi dan Misi Program (4) Tujuan Program (5) Komponen Program (6) Rencana Operasional (Action Plan), (7) Pengembangan Satuan Layanan, (8) Evaluasi. Berdasarkan hasil validasi tidak perlu dilakukan perbaikan atas draf produk program yang

telah disusun, dengan demikian telah dihasilkan produk program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa yang telah tervalidasi oleh ahli bimbingan dan konseling dan ahli bahasa Indonesia dan siap digunakan di sekolah.

Agar kegiatan penelitian dalam rangka menguji “Keefektifan Program Bimbingan untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/ sederajat” dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, maka diperlukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35-42.

Faliyandra, F. (2019). Konsep Kecerdasan Sosial Goleman dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam). *Jurnal Intellegensia*, Vol 7 No 2. Hal 1-24.

Hayati, E. (2019). Kecerdasan Sosial pada Siswa Tingkat SD *Homeschooling* Surya Nusantara di Yogyakarta. (Tesis, Program Magister Pendidikan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Diakses dari: https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38700/1/17204080052_BAB%20I_BAB_TERAKHIR_DAFTAR_PUSTAKA.pdf

Mizan, S. (2016). Pengembangan Modul Kecerdasan Sosial Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Sukoharjo 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* Volume 1 Nomor 2 Januari 2016. Halaman 97-108.

Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah. *Intelektualita*, 7(01).

Mustopa, M. (2023). Kecerdasan Sosial Anak MI Mambaul Ulum Rejomulyo Kota Kediri Yang Di Asuh Orang Tua Dengan Pendidikan Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Rahim, M., Usman, I., Puluhalawa, M. (2017). Kecerdasan Sosial dan Prestasi Belajar Siswa (Tinjauan dari Perspektif Bimbingan dan Konseling Belajar). In *PROCEEDING SEMINAR DAN LOKAKARYA NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2017* (pp. 311-320).

Rahim, M., Puluhalawa, M. (2018). Pengembangan Panduan Bimbingan Dan Konseling untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 4(2).

- Ramadani, D., Herdi, H. (2021). Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 42-52.
- Rustandi, A. (2021). Penerapan model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasikom*, 11(2), 57-60.
- Robbiyah, Ekasari, D., Witarsa, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Research & Learning in Early Childhood Education* Vol 2 No 1 Page 76 – 84.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development*. Bandung: Alfabeta
- Suhertina. (2015). *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra
- Swari, I. D. A. I. (2022). PENGEMBANGAN INSTRUMEN SELF-EFFICACY DAN KECERDASAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS SD (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Widada. (2013). Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Jilid 1, Nomor 1, April 2013, hlm. 65-75
- Zakiah, L. (2020). Hubungan Kecerdasan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 32(1), 30-52.